

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, terutama dalam bentuk *gadget* seperti *smartphone* dan *tablet*, telah membawa dampak yang signifikan terhadap pola hidup masyarakat modern. Salah satu bentuk teknologi yang sangat berpengaruh adalah *gadget*, seperti *smartphone* dan *tablet*, yang kini tidak hanya digunakan oleh orang dewasa, tetapi juga oleh anak-anak. *Gadget* telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari<sup>1</sup>, menawarkan manfaat dalam bentuk hiburan, pembelajaran, dan komunikasi. Namun, di sisi lain, penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol, terutama pada anak-anak, membawa berbagai dampak negatif yang patut diperhatikan.

Dalam konteks anak-anak, *gadget* sering kali menjadi alat hiburan utama yang menggantikan aktivitas bermain tradisional dan interaksi langsung dengan teman sebaya. Fenomena ini menyebabkan penurunan keterampilan sosial anak-anak, seperti kemampuan berkomunikasi secara efektif, memahami emosi orang lain, dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Anak-anak yang terlalu banyak terpapar *gadget* cenderung lebih nyaman dengan interaksi virtual. Akibatnya,

---

<sup>1</sup> Irfan, dkk. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menanggulangi Kebiasaan bermain *Gadget* Pada Anak di Kelurahan Nitu Kota Bima. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi* Vol. 6, No. 1

kemampuan interaksi sosial mereka dapat menurun karena mereka lebih terbiasa berkomunikasi melalui *gadget* daripada berinteraksi secara tatap muka sehingga membentuk sebuah kebiasaan bermain *gadget* yang sulit dikendalikan.

Walaupun dinilai dapat memberikan kemudahan, peningkatan kebiasaan *gadget* tidak hanya berdampak pada aspek sosial, tetapi juga kesehatan fisik dan mental. Gangguan tidur, ketegangan mata, rendahnya aktivitas fisik, dan kecenderungan isolasi sosial adalah beberapa efek samping yang umum dialami oleh anak-anak yang menghabiskan terlalu banyak waktu dengan bermain *gadget*. Dampak-dampak ini pada akhirnya dapat menghambat perkembangan anak secara keseluruhan, termasuk kemampuan mereka untuk terlibat dalam aktivitas kelompok atau membangun hubungan dengan orang-orang di sekitar mereka.

Dalam konteks keluarga, ibu rumah tangga memiliki peranan penting dalam membentuk pola penggunaan *gadget* anak.<sup>2</sup> Namun, tidak semua ibu mampu menjalankan peran ini secara optimal. Keterbatasan pengetahuan, kurangnya kesadaran akan dampak jangka panjang *gadget*, hingga kesibukan dengan aktivitas rumah tangga membuat sebagian ibu rumah tangga kesulitan menerapkan pola asuh yang efektif. Di samping itu, beberapa ibu cenderung membiarkan anak bermain *gadget* untuk meredakan kerepotan atau kelelahan mereka sendiri. Akibatnya, anak-anak menjadi

---

<sup>2</sup> Nur, Alvianita. (2021). "Peran Orang Tua sebagai Pendidik Utama dalam Keluarga". <https://www.kompasiana.com/alvianitanur0885/5f8e59d8d541df53fb4d8142/peran-orang-tua-sebagai-pendidik-utama-dalam-keluarga> (Diakses pada 3 Januari 2024)

terbiasa menggunakan *gadget* tanpa batasan yang jelas sehingga menunjukkan adanya dinamika dan tantangan dalam pola asuh.

Fenomena ini juga terjadi di lingkungan Rawajati Timur, Jakarta Selatan. Beberapa ibu rumah tangga di wilayah ini menghadapi kesulitan dalam mengontrol kebiasaan anak bermain *gadget*. Anak-anak di lingkungan tersebut masih cenderung menghabiskan waktu yang lama dengan *gadget*, baik di rumah maupun saat berkumpul dengan teman. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian ibu rumah tangga belum mampu menerapkan pola asuh yang efektif dalam mengontrol penggunaan *gadget* anak.

Kondisi sosial masyarakat di Rawajati Timur yang kental dengan budaya gotong royong sebenarnya dapat menjadi potensi dukungan bagi orang tua. Namun, kurangnya komunikasi dan koordinasi antarsesama ibu, serta minimnya pengetahuan tentang pola asuh di era digital, membuat sebagian ibu tetap kesulitan dalam mengelola penggunaan *gadget* pada anak.

Pola asuh idealnya dapat diterapkan untuk menyeimbangkan pengawasan dan kebebasan anak. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua ibu mampu menjalankan pendekatan ini. Beberapa ibu kurang konsisten dalam menerapkan aturan, tidak mampu memberikan contoh positif dalam penggunaan teknologi, atau terlalu memanjakan anak mereka demi menghindari konflik. Aspek ini menunjukkan adanya dinamika inkonsistensi dalam penerapan pola asuh.

Dalam menerapkan pola asuh, tentunya akan ada beberapa dinamika yang harus dihadapi oleh ibu rumah tangga. Dinamika tersebut meliputi kurangnya pengetahuan tentang parenting digital, rasa lelah karena pekerjaan rumah tangga, hingga pengaruh lingkungan yang turut mendorong anak untuk terus bermain *gadget*. Di sisi lain, sebagian ibu juga merasa tidak memiliki kendali penuh terhadap anak-anak mereka, sehingga memilih untuk membiarkan anak bermain *gadget* tanpa adanya batasan.

Penjelasan di atas menyoroti pentingnya memahami aspek sosiologis dalam persoalan ini, terutama dalam melihat dinamika hubungan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan anak dalam menggunakan *gadget*. Aspek sosiologis membantu menjelaskan mengapa beberapa ibu mengalami kegagalan dalam mengendalikan anak, termasuk faktor lingkungan, struktur sosial, hingga peran keluarga itu sendiri. Dengan memahami dinamika ini, dapat dirumuskan solusi yang lebih tepat dan sesuai dengan kondisi ibu rumah tangga di masyarakat.

Dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menggali secara mendalam terkait dinamika pola asuh ibu rumah tangga dalam upaya mengontrol kebiasaan anak bermain *gadget* di Rawajati Timur. Penelitian ini juga berusaha menggali lebih dalam tentang tantangan dan kelemahan yang dialami ibu rumah tangga, serta menemukan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan pengasuhan ibu dalam mengontrol penggunaan *gadget* anak di era digital.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika pola asuh yang diterapkan oleh ibu rumah tangga dalam mengontrol kebiasaan anak bermain *gadget*?
2. Bagaimana interaksi timbal balik antara ibu dan anak dalam dinamika pola asuh tersebut memengaruhi perilaku anak dalam menggunakan *gadget*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dinamika pola asuh yang diterapkan oleh ibu rumah tangga dalam mengontrol kebiasaan anak bermain *gadget*.
2. Untuk menganalisis interaksi timbal balik antara ibu dan anak dalam dinamika pola asuh tersebut memengaruhi perilaku anak dalam menggunakan *gadget*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas yang ingin dicapai, penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut manfaat penelitian ini:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sosiologi keluarga, terutama dalam membedah dinamika pola asuh yang terjadi di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital pada lingkungan pemukiman urban yang padat penduduk. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur mengenai berbagai tipologi pola asuh dalam menghadapi tantangan kebiasaan anak bermain *gadget*, sehingga dapat menjadi referensi akademik yang relevan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi para orang tua, khususnya ibu rumah tangga, sebagai panduan dalam memahami berbagai strategi pengasuhan yang efektif untuk mengontrol penggunaan *gadget* tanpa merusak hubungan emosional dengan anak. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi masyarakat di wilayah pemukiman padat seperti Rawajati Timur mengenai pentingnya keselarasan antara kontrol sosial di lingkungan sekitar dengan kedisiplinan di tingkat rumah tangga.

Selain itu, bagi para praktisi pendidikan, pemerhati anak, maupun pengambil kebijakan di tingkat lokal, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam menyusun program literasi digital keluarga. Harapannya, penelitian ini mampu mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pendampingan anak di era digital

sehingga tercipta pola interaksi keluarga yang lebih sehat dan terarah dalam penggunaan teknologi di kehidupan sehari-hari.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

### 1.5.1 Tinjauan Penelitian Sejenis

Tinjauan penelitian sejenis adalah suatu proses mengevaluasi dan menganalisis literatur atau penelitian-penelitian dengan topik atau fokus yang sama yang telah diteliti sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya duplikasi hasil penelitian, menentukan metode penelitian yang tepat, membangun dasar konseptual dan teoritis, serta mengidentifikasi variabel dan indikator. Dalam melakukan tinjauan peneliti sejenis, peneliti mengidentifikasi penelitian relevan dengan membandingkan temuan kunci, metode, variabel, dan konsep dalam setiap penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari penelitian sejenis yang relevan dengan penelitian yang berjudul “Dinamika Pola Asuh Ibu Rumah Tangga dalam Mengontrol Kebiasaan Anak Bermain *Gadget* (Studi pada Lima Ibu Rumah Tangga di Rawajati Timur, Jakarta Selatan)”

Pada penelitian **pertama** dengan judul “*Digital game addiction of preschool children in the Covid-19 pandemic: social emotional development and parental guidance*”, yang ditulis oleh Yiğit Şenol, Fatma Betül Şenol, dan Münevver Can Yaşar

pada tahun 2023 ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak kecanduan internet dan *video game* terhadap anak dan peran orang tua dalam mencegah gemar *internet game*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kebiasaan bermain *game* digital memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak-anak prasekolah. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran dan strategi bimbingan orang tua dalam mencegah atau memperburuk kecenderungan kebiasaan bermain internet dan *video game* pada anak-anak.

Pada penelitian **kedua** dengan judul “*Case study in Russia: the views of parents on schoolchildren’s cyber addiction in the course of online learning*”, yang ditulis oleh Suad Abdalkareem Alwaely, Rosalia Minnullina, Elena Fedorova. dan Yuliya Lazareva pada tahun 2023 ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang dihasilkan dari lamanya waktu di depan layar terhadap perkembangan gemar internet pada siswa sekolah dasar selama pembelajaran *online*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa membatasi waktu penggunaan layar bagi siswa secara signifikan dapat mengurangi risiko kebiasaan bermain internet. Selain itu, gaya pengasuhan yang bersifat penuh perhatian dan memberikan otonomi kepada anak-anak secara positif terkait dengan kebiasaan bermain *gadget*. Ini menunjukkan bahwa aspek-aspek tertentu dari gaya pengasuhan dapat memengaruhi perilaku penggunaan *gadget* pada remaja.



Pada penelitian **ketiga** yang berjudul “*Smartphone addiction is more harmful to adolescents than Internet gaming disorder : Divergence in the impact of parenting styles*”, yang ditulis oleh Zhao-kang Li, Li-juan Shi, dan Xin-lu Cai pada tahun 2022 ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari gaya pengasuhan orang tua terhadap kesehatan mental remaja dan perilaku penggunaan internet berisiko tinggi, khususnya berfokus pada kebiasaan bermain *gadget* dan gangguan permainan internet.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya pengasuhan yang positif bermanfaat bagi kesehatan mental remaja, tetapi memiliki dampak yang lebih kecil bagi mereka yang mengalami gangguan kebiasaan bermain *gadget*. Penelitian ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan gaya pengasuhan dan mekanisme psikologis dalam menangani perilaku penggunaan internet yang berisiko tinggi dan masalah kesehatan mental pada remaja. Penelitian ini juga menyarankan agar orang tua mengadopsi strategi pengawasan yang berbeda untuk mengatasi berbagai jenis kebiasaan bermain internet pada remaja.

Pada penelitian **keempat** yang berjudul “*The Prevalence of Smartphone Addiction and Its Association with Parenting Styles among Secondary School Students in Kota Bharu, Kelantan*”, yang ditulis oleh Mohd Firdaus Abu Bakar, Siti Suhaila Mohd Yusoff, Razlina Abdul Rahman, dan Nur Suhaila Idris pada tahun 2021 yang bertujuan untuk mengetahui dampak dari kebiasaan bermain *gadget* di kalangan siswa sekolah dan pengaruh gaya pengasuhan orang tua terhadap kegemaran bermain *gadget*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya pengasuhan, khususnya mengasuh dan memberikan otonomi, berhubungan positif dengan kegemaran *gadget*, sementara pola asuh permisif juga merupakan faktor penting yang terkait dengan kebiasaan bermain *gadget*. Namun, pola asuh yang terlalu protektif tidak berhubungan secara signifikan dengan gemar ponsel pintar. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa program pencegahan dan intervensi untuk kebiasaan bermain *gadget* harus melibatkan siswa dan orang tua untuk mengatasi masalah ini secara efektif.

Pada penelitian **kelima** yang berjudul “Pola Asuh Anak Remaja di Era Digital: Satu Hari Tanpa *Smartphone*”, yang ditulis oleh Athia Fidian, Endah Ermawati, Rafidlah Risa, Raffidhia Arritama, dan Kristina pada tahun 2022 yang bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan *gadget* terhadap tumbuh kembang anak dan menyoroti pentingnya bimbingan orang tua dalam mengelola penggunaan *gadget* atau *smartphone*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat berhasil dalam mengedukasi anak-anak tentang penggunaan *gadget* atau *smartphone* yang tepat dan memperkenalkan kembali permainan tradisional. Program ini mendapat tanggapan positif dari orang tua dan membantu anak-anak belajar serta mengurangi penggunaan *smartphone* mereka. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya pengawasan orang tua dalam melindungi anak-anak dari dampak negatif penggunaan *gadget* yang berlebihan.

Pada penelitian **keenam** yang berjudul “Strategi Orang Tua dalam Mengurangi Penyimpangan Penggunaan *Gadget* dalam Pembelajaran di Masa Pandemi”, yang ditulis oleh Eny Purwandari, Laili Masruri, Akbar Pandu Setiawan, Nurul Qotimah, dan Rehan Sapto Rosada pada tahun 2022 yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menerapkan strategi intervensi melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi kebiasaan bermain *gadget* pada anak di masa pandemi COVID-19.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua mengenai strategi mengurangi penyimpangan penggunaan *gadget* meningkat setelah adanya intervensi pengabdian masyarakat di Desa Bedana. Meskipun tidak semua anak mengalami penurunan durasi penggunaan *gadget*, namun konten yang mereka akses pasca intervensi cenderung menjadi lebih positif. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengawasi dan mendampingi anaknya dalam menggunakan *gadget* sangat berpengaruh. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa intervensi dan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dapat membantu mengontrol penggunaan *gadget* yang positif pada anak-anak selama pandemi COVID-19.

Pada penelitian **ketujuh** yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menanggulangi Kebiasaan bermain *Gadget* pada Anak di Kelurahan Nitu Kota Bima” yang ditulis oleh Irfan, Rahmasandi, Azhar, dan Nikman Azmin pada tahun 2023 yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana orang tua menggunakan media dan fasilitas

seperti *gadget* untuk mendidik anak mereka, serta memahami bagaimana kebiasaan bermain *gadget* terbentuk pada anak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua kurang tegas dalam mendidik anak tentang penggunaan *gadget*. Akibatnya, anak menjadi kebiasaan bermain *gadget* dan mengalami efek negatif seperti kesulitan belajar, konsentrasi rendah, dan kesulitan berinteraksi dengan orang lain. Orang tua harus memberikan pengawasan dan aturan yang jelas tentang penggunaan *gadget* oleh anak-anak mereka. Orang tua sangat berperan dalam mencegah kebiasaan bermain *gadget* pada anak-anak dengan menetapkan aturan untuk penggunaan *gadget*, memantau berapa lama mereka digunakan, dan mempertimbangkan perkembangan anak saat mereka memberikan akses ke *gadget*.

Pada penelitian **kedelapan** yang berjudul “Strategi Orang Tua dalam Mengatasi Dampak Penggunaan *Gadget* terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini”, yang ditulis oleh Amalia RA dan Raden Rachmy Diana pada tahun 2023 yang bertujuan untuk mengidentifikasi dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial anak usia dini dan cara orang tua mengatasi dampak tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* berlebihan pada anak-anak usia dini dapat mengganggu perkembangan sosial mereka. Berkurangnya interaksi sosial, kurangnya perhatian terhadap lingkungan sekitar, kurangnya kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, kurangnya gerakan

fisik, reaksi emosional dan memberontak, dan paparan radiasi berbahaya adalah efek negatif dari penggunaan perangkat tersebut. Untuk mengurangi efek negatif ini, orang tua dapat membantu anak mereka dengan mendampingi mereka saat mereka menggunakan perangkat elektronik, membatasi waktu mereka menggunakannya, memberikan nasehat, memberikan kesempatan untuk bermain dengan teman sebaya, berkomunikasi, mengawasi, dan mengarahkan mereka.

Pada penelitian **kesembilan** yang berjudul “Model Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Anak” yang ditulis oleh Ilda Permata Sari, Elvawati dan Yenita Yatim pada tahun 2022 yang bertujuan untuk mendeskripsikan model pola asuh orang tua yang bekerja terhadap perilaku anak. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kesibukan orang tua di sektor informal memengaruhi komunikasi dan perkembangan anak, meskipun anak-anak tersebut tetap dapat berprestasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang bekerja di sektor informal berpengaruh terhadap perilaku anak. Meskipun kesibukan orang tua dapat mengurangi komunikasi antara orang tua dan anak, pola asuh yang demokratis tetap dapat mendukung perkembangan anak. Anak-anak tersebut mampu berprestasi meskipun orang tua mereka tidak selalu hadir secara fisik. Penelitian ini menekankan pentingnya model pola asuh yang adaptif dalam konteks kesibukan orang tua.

Pada penelitian **kesepuluh** yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Anak terhadap Perilaku Menyimpang pada Usia Remaja” yang ditulis oleh Ridwan Fauzi, Rifqi Roni

Chasbulloh, Irfan Yoni Tama pada tahun 2019 yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan mengenai perilaku menyimpang dan pola asuh orang tua, serta untuk memahami teori-teori yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku anak dan remaja. Peneliti berusaha mengidentifikasi bagaimana pola asuh dapat berdampak pada perkembangan karakter anak dan remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menyimpang pada remaja. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pola asuh yang otoritatif, di mana orang tua mendengarkan dan mempertimbangkan sudut pandang anak, cenderung menghasilkan anak yang lebih bertanggung jawab dan kompeten secara sosial. Sebaliknya, pola asuh yang otoriter dapat meningkatkan kemungkinan anak melakukan kenakalan, karena mereka merasa tidak ada batasan di luar rumah. Selain itu, pola asuh yang buruk dapat berkontribusi pada perkembangan perilaku menyimpang, seperti tawuran dan tindakan kriminal lainnya di kalangan remaja. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang tepat untuk meminimalisir risiko perilaku menyimpang di masa depan.

### 1.5.2 Perbandingan Penelitian Sejenis

**Tabel 1. 1**  
**Perbandingan Penelitian Sejenis**

No	Judul	Metodologi Penelitian	Teori / Konsep	Persamaan	Perbedaan
<b>Jurnal Internasional</b>					
1.	<p>Nama Peneliti : Yiğit Şenol, Fatma Betül Şenol, dan Münevver Can Yaşar</p> <p>Judul : <i>Digital game addiction of preschool children in the Covid-19 pandemic: social emotional development and parental guidance</i></p> <p>Tahun : 2023</p> <p>Jenis Pustaka : Current Psychology</p> <p>Bentuk Pustaka : <i>Online</i> (PDF)</p>	Kuantitatif	Strategi Pengasuhan dan Gemar Permainan Digital	Kedua penelitian ini sama-sama menekankan pentingnya peran orang tua dalam mengatasi dampak penggunaan <i>gadget</i> terhadap perkembangan sosial anak.	Penelitian ini berfokus pada kecanduan <i>game</i> digital selama pandemi COVID-19, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada dinamika ibu rumah tangga dalam mengontrol kebiasaan anak bermain <i>gadget</i> yang berdampak pada keterampilan sosial anak.

	<p>DOI : 10.1007/s12144-023-04323-8</p> <p>Sumber :  <a href="https://link.springer.com/article/10.1007/s12144-023-04323-8">https://link.springer.com/article/10.1007/s12144-023-04323-8</a></p> <p>Tanggal diunduh : 30 Desember 2023</p>				
2.	<p>Nama Peneliti :  Suad Abdalkareem Alwaely, Rosalia Minnullina, Elena Fedorova. dan Yuliya Lazareva</p> <p>Judul : <i>Case study in Russia: the views of parents on schoolchildren's cyber addiction in the course of online learning</i></p> <p>Tahun : 2023</p> <p>Jenis Pustaka : Cogent Education, Vol. 10:1</p>	Kuantitatif	Pembelajaran Daring dan Penggunaan Perangkat digital	Kedua penelitian ini sama-sama membahas peran orang tua dalam mengatasi kebiasaan anak menggunakan gadget.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat persepsi orang tua selama pembelajaran daring, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada dinamika ibu rumah tangga dalam mengasuh



	<p>Bentuk Pustaka : <i>Online</i> (PDF)</p> <p>DOI : 10.1080/2331186X.2022.2156187</p> <p>Sumber : <a href="https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/2331186X.2022.2156187">https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/2331186X.2022.2156187</a></p> <p>Tanggal diunduh : 30 Desember 2023</p>				<p>anak yang gemar bermain <i>gadget</i>.</p>
3.	<p>Nama Peneliti : Zhao-kang Li, Li-juan Shi, dan Xin-lu Cai</p> <p>Judul : <i>Smartphone addiction is more harmful to adolescents than Internet gaming disorder : Divergence in the impact of parenting styles</i></p> <p>Tahun : 2022</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Gaya Pola Asuh dan Perilaku Penggunaan Internet</p>	<p>Kedua penelitian ini sama-sama menyoroti peran pola asuh orang tua dalam mencegah dampak negatif dari penggunaan <i>gadget</i>.</p>	<p>Penelitian ini membahas perbandingan kecanduan smartphone dan <i>game</i> online, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokusnya pada dinamika pengasuhan ibu rumah tangga dalam mengatasi kebiasaan anak bermain <i>gadget</i>.</p>

	<p>Jenis Pustaka : Frontier in Psychology Vol. 13</p> <p>Bentuk Pustaka : <i>Online</i> (PDF)</p> <p>DOI : 10.3389/fpsyg.2022.1044190</p> <p>Sumber : <a href="https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2022.1044190/full">https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2022.1044190/full</a></p> <p>Tanggal diunduh : 30 Desember 2023</p>				
4.	<p>Nama Peneliti : Mohd Firdaus Abu Bakar, Siti Suhaila Mohd Yusoff, Razlina Abdul Rahman, dan Nur Suhaila Idris</p> <p>Judul : <i>The Prevalence of Smartphone Addiction and Its Association with Parenting Styles</i></p>	Kuantitatif	Konsep Pola Asuh Perawatan ( <i>Care type of parenting style</i> ), Pola Asuh Otonomi ( <i>Autonomy</i>	Fokus sama pada hubungan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan anak menggunakan <i>gadget</i> .	Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif pada anak sekolah menengah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memakai pendekatan kualitatif dengan fokus pada

	<p><i>among Secondary School Students in Kota Bharu, Kelantan</i></p> <p>Tahun : 2021</p> <p>Jenis Pustaka :International Medical Journal Vol. 28, No. 5, pp. 542 - 546</p> <p>Bentuk Pustaka : <i>Online</i> (PDF)</p> <p>Sumber :  <a href="https://api.semanticscholar.org/CorpusID:245510011">https://api.semanticscholar.org/CorpusID:245510011</a></p> <p>Tanggal diunduh : 30 Desember 2023</p>		<p><i>type of parenting style</i>), dan pola asuh overprotektif (<i>Overprotective type of parenting style</i>)</p>		<p>dinamika ibu rumah tangga.</p>
<b>Jurnal Nasional</b>					
5.	<p>Nama Peneliti :  Athia Fidian, Endah Ermawati, Rafidlah Risa, Raffidhia Arritama, dan Kristina</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Teori Pemberdayaan Masyarakat</p>	<p>Sama-sama menekankan pentingnya pola asuh orang tua dalam menghadapi tantangan era digital.</p>	<p>Penelitian ini membahas eksperimen satu hari tanpa smartphone, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti</p>

	<p>Judul : Pola Asuh Anak Remaja di Era Digital: Satu Hari Tanpa <i>Smartphone</i></p> <p>Tahun : 2022</p> <p>Jenis Pustaka : Community Empowerment Vol.7 No.1 pp. 140-143</p> <p>Bentuk Pustaka : <i>Online</i> (PDF)</p> <p>DOI : 10.31603/ce.5353</p> <p>Sumber :  <a href="https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/view/5353">https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/view/5353</a></p> <p>Tanggal diunduh : 30 Desember 2023</p>				<p>dinamika ibu rumah tangga dalam mengontrol anak yang gemar bermain <i>gadget</i></p>
6.	<p>Nama Peneliti :            Eny Purwandari, Laili Masruri,            Akbar Pandu Setiawan, Nurul</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Teori Mediasi Orang Tua  <i>(theory of</i></p>	<p>Keduanya sama-sama mengkaji peran orang tua dalam pengelolaan</p>	<p>Penelitian ini fokus pada pembelajaran daring selama pandemi, sedangkan penelitian</p>

<p>Qotimah, dan Rehan Sapto Rosada</p> <p>Judul : Strategi Orang Tua dalam Mengurangi Penyimpangan Penggunaan <i>Gadget</i> dalam Pembelajaran di Masa Pandemi</p> <p>Tahun : 2022</p> <p>Jenis Pustaka: Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 5, No. 2</p> <p>Bentuk Pustaka : <i>Online</i> (PDF)</p> <p>e-ISSN : 10.31960/caradde.v5i2.1716 2621-7910</p> <p>Sumber : <a href="https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/1716">https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/1716</a></p>		<p><i>parental mediation</i>)</p>	<p>penggunaan <i>gadget</i> anak.</p>	<p>yang akan dilakukan menekankan dinamika pengasuhan terkait kebiasaan bermain <i>gadget</i> dan dampaknya terhadap interaksi sosial anak</p>
--	--	-----------------------------------	---------------------------------------	--

	Tanggal diunduh : 25 Desember 2023				
7.	<p>Nama Peneliti : Irfan, Rahmasandi, Azhar, dan Nikman Azmin</p> <p>Judul : Peran Orang Tua dalam Menanggulangi Gemar <i>Gadget</i> pada Anak di Kelurahan Nitu Kota Bima</p> <p>Tahun : 2023</p> <p>Jenis Pustaka: Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi Volume 6 Nomor 1</p> <p>Bentuk Pustaka : <i>Online</i> (PDF)</p> <p>e-ISSN : 2599-2511 p-ISSN : 2685-0524</p>	Kualitatif	Pola Asuh Orang Tua, dan Strategi Pendampingan Orang Tua	Sama-sama menyoroti urgensi pembatasan penggunaan <i>gadget</i> anak.	Jurnal ini berfokus pada kurangnya ketegasan orang tua, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menekankan dinamika ibu rumah tangga dalam pengasuhan dan dampaknya pada interaksi sosial anak.

	<p>Sumber :  <a href="https://stkipbima.ac.id/jurnal/index.php/ES/article/view/1106">https://stkipbima.ac.id/jurnal/index.php/ES/article/view/1106</a></p> <p>Tanggal diunduh : 25 Desember 2023</p>				
8.	<p>Nama Peneliti :  Amalia RA dan Raden Rachmy Diana</p> <p>Judul : Strategi Orang Tua dalam Mengatasi Dampak Penggunaan <i>Gadget</i> terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini</p> <p>Tahun : 2023</p> <p>Jenis Pustaka:  Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2)</p> <p>Bentuk Pustaka : <i>Online</i> (PDF)</p> <p>DOI : 10.31004/obsesi.v7i2.3700</p>	Kualitatif	Strategi Orang Tua, Perkembangan Sosial, dan Dampak Penggunaan <i>Gadget</i>	Sama-sama meneliti dampak penggunaan <i>gadget</i> pada perkembangan sosial anak.	Penelitian ini menggunakan metode observasi perilaku anak secara langsung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada dinamika ibu rumah tangga.

	<p>e-ISSN : 2549-8959 p-ISSN : 2356-1327</p> <p>Sumber : <a href="https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/3700">https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/3700</a></p> <p>Tanggal diunduh : 25 Desember 2023</p>				
9.	<p>Nama Peneliti : Ilda Permata Sari, Elvawati, dan Yenita Yatim</p> <p>Judul : Model Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Anak</p> <p>Tahun : 2022</p> <p>Jenis Pustaka : Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora Vol. 13 No. 2 Hal. 574-577</p> <p>Bentuk Pustaka : <i>Online</i> (PDF)</p> <p>DOI : 10.26418/j-psh.v13i2.57579</p>	Kualitatif Deskriptif	Model Pola Asuh Orang Tua.	Kedua penelitian ini menekankan pada hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku anak.	Penelitian ini fokus pada orang tua yang bekerja di sektor informal, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada ibu rumah tangga.



	<p>E-ISSN : 2715-1247 P-ISSN : 2087-84xx</p> <p>Sumber : <a href="https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/57579">https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/57579</a></p> <p>Tanggal diunduh : 29 November 2024</p>				
10.	<p>Nama Peneliti : Ridwan Fauzi, Rifqi Roni Chasbulloh, Irfan Yoni Tama</p> <p>Judul : Pengaruh Pola Asuh Anak terhadap Perilaku Menyimpang pada Usia Remaja</p> <p>Tahun : 2019</p> <p>Jenis Pustaka : Social, Humanities, and Educations: Conference Series 2 (1) 360 – 365</p> <p>Bentuk Pustaka : <i>Online</i> (PDF)</p>	<p>Studi Kepustakaan</p>	<p>Model Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Menyimpang Remaja.</p>	<p>Kedua jurnal sama-sama menyoroti pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku anak.</p>	<p>Penelitian ini memiliki fokus pada perilaku menyimpang remaja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada dampak sosial dari kebiasaan bermain <i>gadget</i>.</p>

<p>DOI : 10.20961/shes.v2i1.38434 P-ISSN 2620-9284 E-ISSN 2620-9292</p> <p>Sumber : <a href="https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/38434">https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/38434</a></p> <p>Tanggal diunduh : 29 November 2024</p>				
---	--	--	--	--



## 1.6 Kerangka Konsep

### 1.6.1 Dinamika

Dinamika adalah proses perubahan dan interaksi yang terjadi dalam masyarakat dan kelompok sosial.<sup>3</sup> Ini mencakup bagaimana norma, nilai, struktur sosial, dan hubungan antarindividu atau kelompok berubah, beradaptasi, dan memengaruhi keseimbangan sosial. Dinamika sosial menggambarkan pergerakan dan perubahan yang terus-menerus di dalam sistem sosial yang kompleks, termasuk konflik, konsensus, dan adaptasi.

Dalam konteks penelitian ini, dinamika merujuk pada proses timbal balik yang terjadi antara ibu rumah tangga dan anak dalam praktik pengasuhan, khususnya saat mengatur kebiasaan bermain *gadget*. Dinamika ini mencakup perubahan sikap, strategi, serta bentuk interaksi yang muncul ketika ibu berupaya menegakkan aturan dan anak memberikan respons terhadapnya. Melalui dinamika tersebut, dapat terlihat bagaimana pola asuh tidak bersifat statis, melainkan terus beradaptasi terhadap situasi, kondisi emosional, dan kebutuhan masing-masing pihak. Dengan demikian, dinamika menjadi kunci dalam memahami keseimbangan antara kontrol dan kompromi yang terbangun dalam hubungan ibu dan anak di era digital.

---

<sup>3</sup> Istikomah, Rosanti, D., & Darmaningrum, K. T. (2023). Dinamika Lembaga Zakat Dalam Masyarakat: Perspektif Sosiologi Terhadap Distribusi Kekayaan Dan Keadilan Sosial. *Asketik: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial*, 7(2), 228–251

## 1.6.2 Pola Asuh

Pola asuh orang tua adalah suatu metode disiplin yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak (Hurlock, dalam Zulfitria, 2017).<sup>4</sup> Konsep pola asuh ini mencakup dimensi yang sangat luas, mulai dari bagaimana orang tua mengekspresikan kasih sayang, menetapkan batasan perilaku, hingga cara mereka mendukung perkembangan sosial dan emosional anak di dalam ruang domestik. Dalam pandangan sosiologis, pola asuh bukan sekadar tindakan individu, melainkan sebuah sistem nilai dan standar keluarga yang dikonstruksi untuk membentuk karakter anak agar sesuai dengan harapan sosial.

Berdasarkan tinjauan literatur dari berbagai jurnal penelitian terkini, peneliti menemukan bahwa tidak ada pola asuh yang benar-benar tunggal dalam praktiknya. Sebaliknya, orang tua sering kali melakukan negosiasi peran dan strategi untuk menghadapi kebiasaan anak bermain *gadget* yang kian intens. Peneliti merangkum berbagai literatur tersebut ke dalam beberapa bentuk pola asuh yang akan dijelaskan secara mendalam sebagai berikut.

### 1.6.2.1 Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh otoritatif sering kali diidentifikasi sebagai pendekatan yang memiliki standar kontrol yang jelas namun tetap didasari oleh alasan yang rasional. Dalam

---

<sup>4</sup> Zulfitria. (2017). Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Smartphone pada Anak Sekolah Dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* Vol. 1 No. 2 hal. 97.

konteks penggunaan teknologi, pola asuh ini menitikberatkan pada pemberlakuan pengawasan dan pedoman yang ketat agar anak-anak tidak terpapar dampak negatif dari penggunaan teknologi yang berlebihan.<sup>5</sup> Orang tua otoritatif berperan aktif dalam menyikapi kebutuhan anak dengan memberikan bimbingan, petunjuk, aturan, serta disiplin yang konsisten. Karakteristik utama dari pola asuh ini adalah keseimbangan antara ketegasan aturan dengan dukungan emosional, sehingga anak merasa aman namun tetap memiliki batasan yang jelas dalam mengeksplorasi dunia digital.

#### **1.6.2.2 Pola Asuh Demokratis**

Pola asuh demokratis menempatkan komunikasi dua arah sebagai pilar utama dalam interaksi antara orang tua dan anak. Gaya pengasuhan ini cenderung memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial dan perkembangan emosional anak prasekolah maupun usia sekolah dasar.<sup>6</sup> Karakteristik utama dari pola asuh ini adalah keterlibatan aktif orang tua dalam berdiskusi dengan anak mengenai kebutuhan, tanggung jawab, serta risiko yang melekat pada penggunaan perangkat digital.<sup>7</sup> Dalam pola asuh demokratis, orang tua tidak hanya melarang, tetapi memberikan penjelasan logis mengapa batasan tersebut diperlukan, sehingga anak mampu membangun kesadaran diri (self-monitoring) dalam berperilaku.

---

<sup>5</sup> Asrina M. Saman dan Dian Hidayati. (2023). Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital. *Jurnal Basicedu* Vol. 7 No. 1.

<sup>6</sup> Kadek Dwinita Viandari dan Kadek Pande Ary Susilawati. (2019). Peran pola asuh orang tua dan penggunaan *gadget* terhadap interaksi sosial anak prasekolah. *Jurnal Psikologi Udayana* Vol. 6, No. 1.

<sup>7</sup> Sherian Francis Matakena dan Lucy Pujasari Supratman. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembatasan Penggunaan *Gadget* Anak Usia Sekolah Dasar di Kabupaten Indramayu. *Seiko: Journal of Management & Business*, Vol. 5 No. 1.

### 1.6.2.3 Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan gaya pengasuhan yang ditandai dengan rendahnya kendali atau kontrol orang tua terhadap perilaku anak. Orang tua cenderung membiarkan anak membuat keputusan sendiri tanpa adanya batasan yang jelas atau konsekuensi yang tegas. Dalam literatur jurnal, pola asuh ini sering dikaitkan dengan dampak negatif, seperti meningkatnya risiko kecanduan internet dan masalah perilaku pada anak sekolah menengah.<sup>8</sup> Minimnya pengawasan dalam pola asuh ini membuat anak merasa memiliki kebebasan mutlak dalam menggunakan *gadget*, yang sering kali berujung pada pengabaian terhadap tanggung jawab sosial dan tugas-tugas harian.

### 1.6.2.4 Pola Asuh Campuran

Dalam realitas sosial yang kompleks, banyak keluarga tidak menerapkan satu pola asuh secara murni, melainkan menggunakan kombinasi atau pola asuh campuran. Pola asuh ini sering ditemukan pada keluarga dengan latar belakang budaya atau status sosial tertentu, di mana terjadi perpaduan antara ketegasan aturan (otoriter) dan kehangatan hubungan (demokratis). Misalnya, pada keluarga kelas menengah di wilayah urban, orang tua cenderung menyesuaikan gaya pengasuhannya dengan situasi dan kondisi yang terjadi.<sup>9</sup> Pola asuh campuran ini memungkinkan orang tua untuk

---

<sup>8</sup> Kolsom Siavashnasab, dkk. (2023). Specific and Common Effects of Parenting Styles and Bullying on Internet Addiction. *International Journal of High Risk Behaviors and Addiction*: Vol. 12 No. 3

<sup>9</sup> Reni Apriani, dkk. (2022). Pola Asuh Orang Tua Kelas Menengah dalam Membangun Perilaku Sosial Anak Usia Remaja. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* Vol. 13, No. 1.

bersikap otoriter dalam hal-hal prinsipil seperti pendidikan, namun tetap demokratis dalam menjaga kedekatan emosional dengan anak.

#### **1.6.2.5 Pola Asuh Konstruktif**

Pola asuh konstruktif menekankan pada pembentukan karakter dan perilaku positif anak melalui bimbingan yang bersifat membangun. Dalam era digital, pola asuh ini dimaksudkan agar anak dapat memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dan memahami manfaat serta risiko dari informasi yang mereka terima.<sup>10</sup> Pola asuh konstruktif tidak hanya berfokus pada pelarangan, tetapi lebih kepada pemberdayaan anak agar mereka mampu menggunakan media digital secara cerdas dan bertanggung jawab. Orang tua berperan sebagai fasilitator yang membantu anak membangun struktur kognitif dan moral yang kuat dalam menghadapi pengaruh teknologi.

#### **1.6.2.6 Pola Asuh Transformatif**

Pola asuh transformatif adalah bentuk pengasuhan yang menuntut orang tua untuk terus beradaptasi dan melakukan perubahan paradigma seiring dengan perkembangan zaman. Di era transformasi digital, pola asuh ini menekankan pentingnya orang tua dalam mendampingi anak menggunakan media digital sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka.<sup>11</sup> Orang tua dituntut untuk tidak hanya menjadi penjaga aturan, tetapi juga pembelajar yang mampu memahami dinamika

---

<sup>10</sup> Stephanus Turibius Rahmat. (2018). Pola Asuh yang Efektif untuk Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* Vol. 10 No. 2.

<sup>11</sup> *Ibid.*

teknologi sehingga mereka dapat melakukan intervensi yang tepat. Pola asuh ini bersifat proaktif dan adaptif terhadap tantangan baru yang dibawa oleh kemajuan informasi.

#### **1.6.2.7 Pola Asuh *Reward and Punishment***

Pola asuh ini menitikberatkan pada penggunaan mekanisme penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) sebagai sarana penegakan disiplin. Dalam konteks penggunaan smartphone, orang tua menggunakan imbalan untuk memotivasi anak agar mematuhi aturan, dan memberikan hukuman atau konsekuensi ketika terjadi pelanggaran terhadap durasi atau konten yang diakses.<sup>12</sup> Pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang hubungan antara tindakan dan konsekuensi secara langsung. Meskipun efektif untuk kontrol jangka pendek, literatur menyarankan agar pola ini tetap dibarengi dengan bimbingan dan penjelasan agar anak tidak hanya patuh karena takut akan hukuman.

Berdasarkan berbagai tipologi pola asuh yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dinamika pengasuhan di era digital tidak lagi dapat dilihat secara tunggal atau kaku. Setiap bentuk pola asuh, mulai dari otoritatif hingga mekanisme *reward and punishment*, saling bersinggungan dan sering kali digunakan secara bergantian oleh orang tua tergantung pada situasi, usia anak, serta tingkat kompleksitas tantangan digital yang dihadapi. Integrasi antara ketegasan aturan, keluwesan

---

<sup>12</sup> Zulfitria. (2017). Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Smartphone pada Anak Sekolah Dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* Vol. 1 No. 2.



komunikasi, dan kemampuan adaptasi orang tua terhadap teknologi menjadi kunci utama dalam menciptakan kontrol yang efektif. Dengan demikian, kerangka konsep pola asuh ini menunjukkan bahwa keberhasilan orang tua dalam mengontrol kebiasaan *gadget* anak sangat ditentukan oleh sejauh mana mereka mampu mengombinasikan berbagai pendekatan pengasuhan tersebut guna membentuk agensi anak yang memiliki kesadaran diri dan tanggung jawab sosial di tengah transformasi digital yang terus berlangsung.

### **1.6.3 Ibu Rumah Tangga**

Ibu adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya sebelum mereka mulai mengenal dan belajar di luar lingkungan keluarga.<sup>13</sup> Dalam struktur domestik, Ibu Rumah Tangga merupakan sosok perempuan yang mendedikasikan dirinya untuk mengelola rumah tangga serta berfokus penuh pada tugas-tugas manajerial keluarga, mulai dari mengurus rumah hingga mendidik, membimbing, dan mengasuh anak tanpa terikat pada pekerjaan formal di luar rumah. Peran ini menjadi sangat krusial dalam membentuk lingkungan keluarga yang kondusif bagi pertumbuhan serta perkembangan anak secara menyeluruh. Dalam konteks penelitian ini, Ibu Rumah Tangga diposisikan sebagai figur otoritas utama yang mengatur pola asuh, terutama dalam mengambil

---

<sup>13</sup> Nadya Nurmaulidia, Syarifah Gustiawati, Reni Sinta Dewi. (2024). Pola Asuh Ibu Karier dan Ibu Rumah Tangga terhadap Pembentukan Akhlak Anak dalam Keluarga. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan Sains* Vol. 4, No. 1 hal. 40.

peran strategis untuk mengontrol penggunaan *gadget* sekaligus memulihkan keterampilan sosial anak yang terdampak oleh intensitas dunia digital.

Ibu rumah tangga biasanya memiliki waktu yang lebih fleksibel dibandingkan dengan ibu yang bekerja di luar rumah. Waktu yang lebih longgar ini memungkinkan mereka untuk berinteraksi lebih intensif dengan anak-anak, baik dalam hal pengawasan, pengajaran nilai-nilai keluarga, maupun pemberian dukungan emosional. Selain itu, ibu rumah tangga dapat secara langsung memonitor kebiasaan anak, termasuk penggunaan *gadget*, serta memberikan arahan atau batasan yang sesuai untuk mencegah dampak negatif pada perkembangan sosial anak. Keberadaan ibu yang lebih banyak di rumah juga menciptakan peluang untuk membangun komunikasi yang lebih baik antara ibu dan anak, yang menjadi dasar penting dalam pembentukan keterampilan sosial.<sup>14</sup>

#### **1.6.4 Anak**

Anak merupakan individu dalam fase perkembangan yang kompleks, mencakup aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Dalam konteks penelitian ini, anak yang dimaksud berada dalam rentang usia 3 hingga 10 tahun, yaitu masa balita hingga usia sekolah dasar. Pada masa ini, anak sedang mengalami periode kritis bagi

---

<sup>14</sup> Khasanah, Nissroh. 2023. Peran Ganda Ibu Single Parent dalam Pola Asuh Anak (Studi pada Ibu Rumah Tangga Wirausaha di Nologaten Ponorogo). Rosyada: Islamic Guidance and Counseling. Vol. 4 No. 2

perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan fisik.<sup>15</sup> Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan yang konsisten dari orang tua dalam membentuk perilaku, nilai, serta kebiasaan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan *gadget*.

Anak usia 3-10 tahun umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mulai mampu mengakses berbagai bentuk teknologi, termasuk *gadget*. Mereka belajar melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar, sehingga sangat mudah menyerap perilaku yang mereka lihat dan alami secara berulang. Karena itu, pengaruh lingkungan keluarga, terutama peran orang tua dalam menerapkan aturan dan memberikan teladan, sangat berperan dalam membentuk kebiasaan anak terhadap *gadget*.

### **1.6.5 Kebiasaan**

Kebiasaan adalah pola perilaku atau tindakan yang dilakukan secara berulang dan cenderung otomatis oleh individu atau kelompok dalam konteks sosial.<sup>16</sup> Kebiasaan terbentuk melalui pengulangan dan interaksi sosial sehingga menjadi bagian dari norma atau nilai yang dijalankan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan juga dapat dianggap sebagai salah satu mekanisme yang memperkuat

---

<sup>15</sup> UNICEF, The Formative Years: Early childhood development up to 8 years of age, <https://data.unicef.org/wp-content/uploads/2019/09/Formative-Years-ECD-Brochure-EN.pdf> (Diakses pada 18 Juni 2025)

<sup>16</sup> Widya Hary Cahyati, Natalia Desy Putriningtyas, Yuliaji Siswanto. (2024). Pendampingan Kebiasaan Bersih dan Sehat bagi Anak Sekolah di Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* Vol. 7, No. 11.

struktur sosial karena melalui kebiasaan, individu secara tidak langsung mematuhi dan mempertahankan norma serta nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, kebiasaan anak bermain *gadget* dipahami sebagai pola perilaku yang terbentuk melalui pengulangan dan interaksi dengan lingkungan keluarga. Pola ini menjadi fokus utama pengasuhan karena melalui kebiasaan tersebut, ibu berupaya membentuk disiplin, mengarahkan perilaku anak, serta menyeimbangkan antara kebutuhan hiburan digital dan interaksi sosial secara langsung.

#### **1.6.6 Gadget**

*Gadget* adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti sebuah perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus, yaitu untuk mengunduh informasi terbaru dengan berbagai teknologi maupun fitur terbaru, sehingga membuat hidup manusia menjadi lebih praktis.<sup>17</sup> Beberapa jenis-jenis *gadget* diantaranya meliputi *smartphone*, *tablet*, komputer, laptop, *smartwatch*, kamera digital, dan perangkat pintar lainnya.

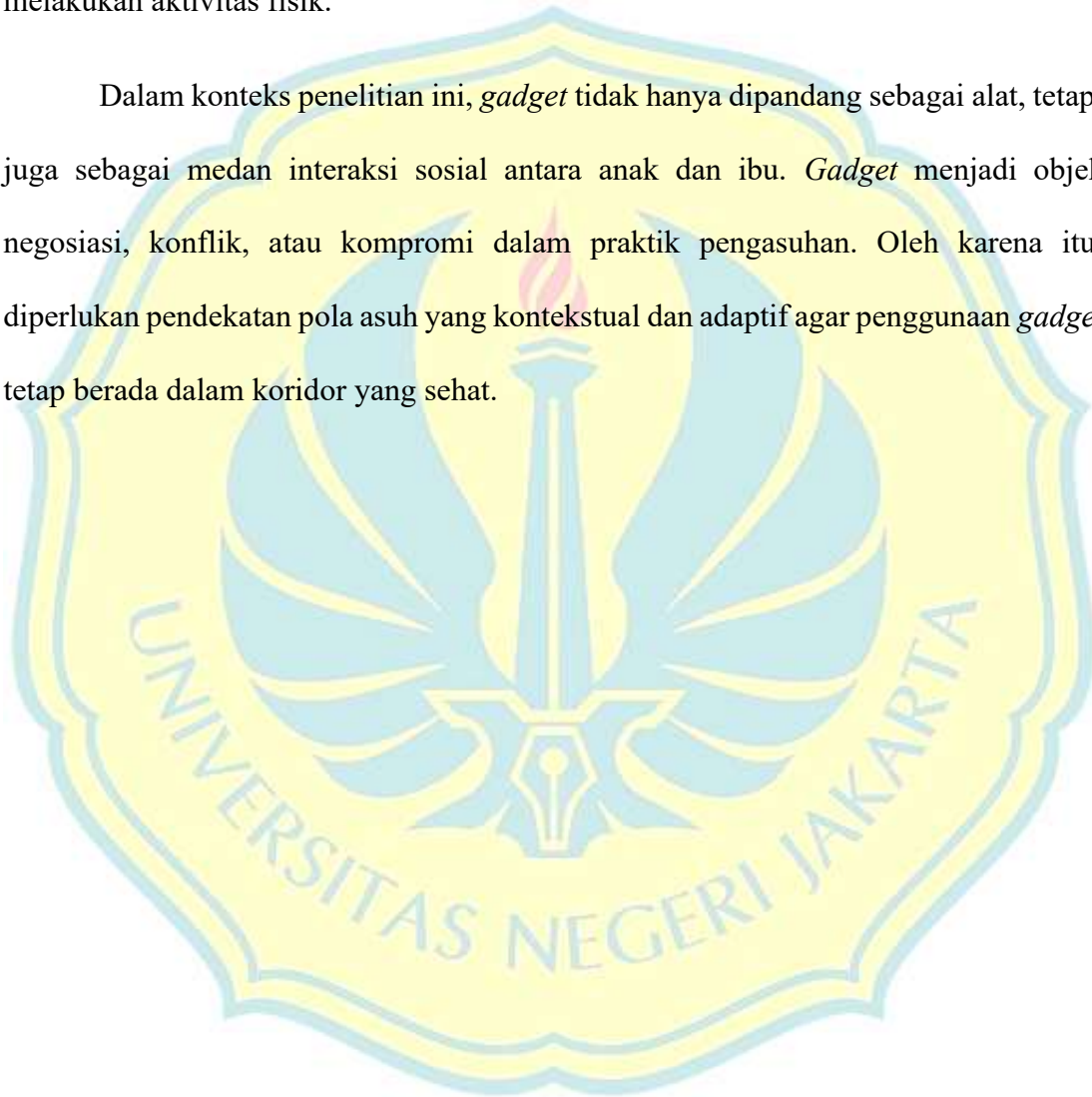
Tantangan utama dalam penggunaan *gadget* terletak pada dampak negatif yang muncul akibat penggunaan berlebihan, seperti penurunan kemampuan bersosialisasi secara langsung, munculnya gejala adiktif terhadap teknologi, hingga gangguan dalam perkembangan kognitif dan emosional. Anak-anak cenderung menarik diri dari

---

<sup>17</sup> Pudyastuti, Rita Rena, dan Kariyadi. 2023. Penggunaan *Gadget* pada Anak. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. Hal. 1

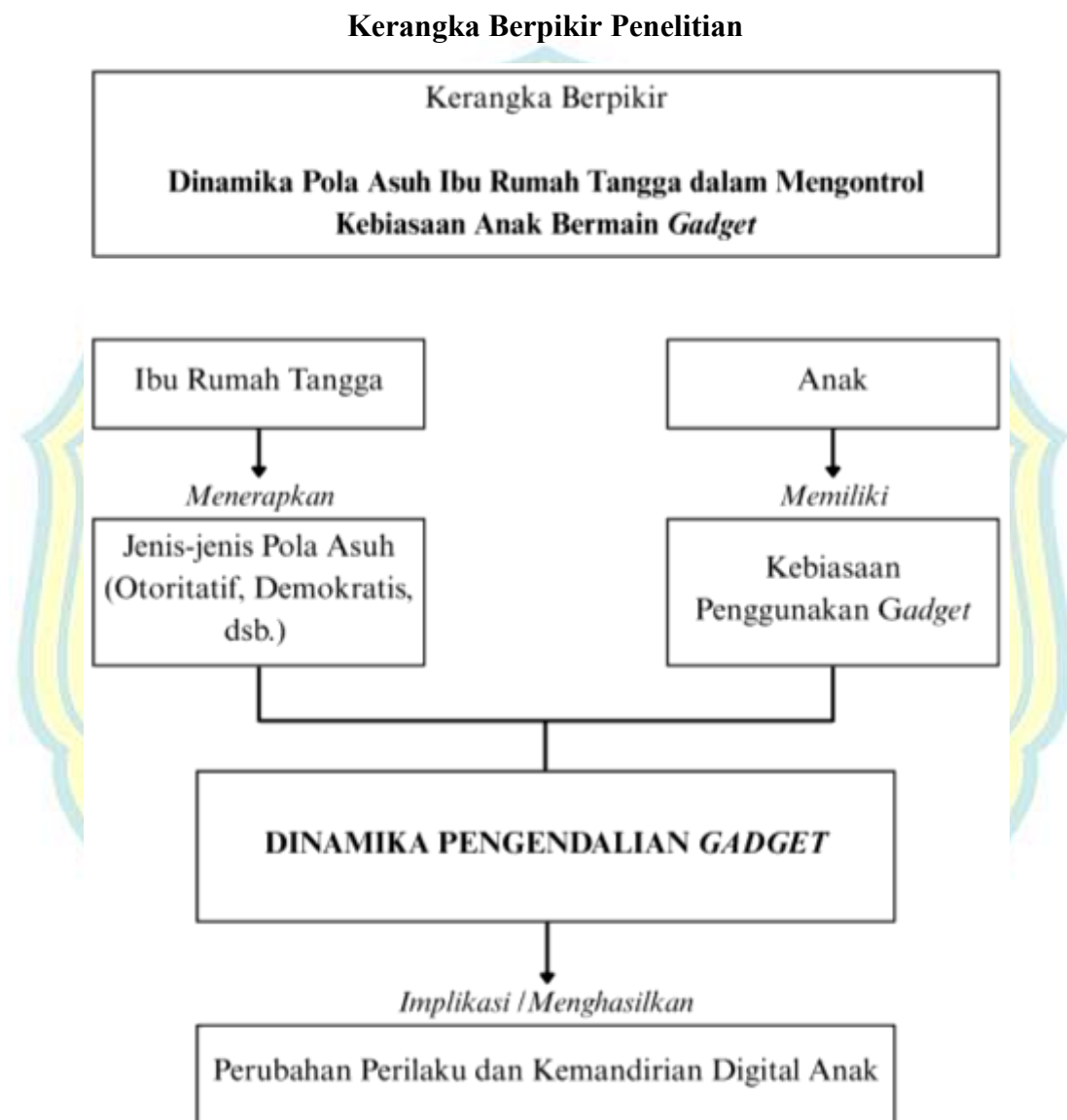
lingkungan sekitar, lebih senang berinteraksi dengan layar dibanding dengan keluarga atau teman sebaya. Ketergantungan pada *gadget* juga dapat mengganggu konsentrasi belajar dan membentuk pola perilaku yang pasif, seperti enggan bermain di luar atau melakukan aktivitas fisik.

Dalam konteks penelitian ini, *gadget* tidak hanya dipandang sebagai alat, tetapi juga sebagai medan interaksi sosial antara anak dan ibu. *Gadget* menjadi objek negosiasi, konflik, atau kompromi dalam praktik pengasuhan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pola asuh yang kontekstual dan adaptif agar penggunaan *gadget* tetap berada dalam koridor yang sehat.



### 1.6.8 Hubungan Antar Konsep

Gambar 1. 1



Sumber : Diolah peneliti, 2025

## **1.7 Metodologi Penelitian**

### **1.7.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi yang bertujuan untuk menggali, menafsirkan, dan menjelaskan makna dari pengalaman hidup (*lived experience*) subjek penelitian secara mendalam. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk memahami perilaku, tindakan, serta cara pandang ibu rumah tangga dalam mengontrol kebiasaan *gadget* anak. Dalam konteks metode fenomenologi, penelitian ini berfokus pada pendeskripsian secara rinci mengenai dinamika pengasuhan yang dialami oleh lima ibu rumah tangga di Rawajati Timur, Jakarta Selatan. Peneliti menyoroti bagaimana interaksi antara aturan yang ditetapkan ibu berhadapan dengan respons atau tindakan anak, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai tantangan pengasuhan digital serta implikasinya terhadap perubahan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.7.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, subjek penelitian berperan sebagai sumber data utama yang akan memberikan wawasan, pandangan, dan

pengalaman mereka terkait pola asuh dalam membatasi anak yang kebiasaan bermain *gadget*.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelompok informan yang terdiri dari lima orang ibu rumah tangga di Rawajati Timur, tepatnya di Jakarta Selatan. Kelompok informan ini dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai dengan topik penelitian. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap topik penelitian ini dapat mencerminkan realitas yang ada di masyarakat. Dengan melibatkan orang tua sebagai informan, peneliti dapat menggali informasi tentang dinamika pola asuh terhadap perilaku anak terkait kebiasaan bermain *gadget*.

**Tabel 1. 2**

**Subjek Penelitian**

No.	Nama (Inisial)	Kriteria	Keterangan
1	TW	1. Seorang ibu rumah tangga	Informan Kunci
2	WT	2. Memiliki anak usia balita	Informan Kunci
3	RF	hingga usia sekolah dasar	Informan Kunci
4	WR	(3-10 tahun)	Informan Kunci
5	FA	3. Anak memiliki kebiasaan bermain <i>gadget</i> secara rutin, bukan hanya sesekali.	Informan Kunci
		4. Konsisten terlibat dalam aktivitas harian anak	



		5. Berdomisili di Rawajati Timur, Jakarta Selatan	
6	Ibu R	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki pemahaman terkait perkembangan anak</li> <li>2. Memiliki pengamatan langsung terhadap perilaku anak, baik yang dibatasi maupun tidak dalam penggunaan <i>gadget</i></li> </ol>	Informan Triangulasi

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

### 1.7.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rawajati Timur, Kelurahan Rawajati, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan. Lokasi ini dipilih secara purposif (*purposive sampling*) karena karakteristiknya sebagai wilayah pemukiman padat penduduk yang sangat relevan dengan topik penelitian. Kondisi geografis wilayah yang padat menyebabkan keterbatasan ruang publik dan area bermain fisik bagi anak-anak, sehingga lingkungan tersebut secara unik menciptakan tantangan bagi Ibu Rumah Tangga dalam mengontrol penggunaan *gadget* yang sering kali menjadi alternatif hiburan utama anak di tengah sempitnya ruang gerak. Lokasi ini dianggap ideal untuk mengamati dinamika pola asuh secara mendalam, karena peneliti dapat melihat bagaimana keterbatasan ruang fisik memengaruhi strategi kontrol orang tua terhadap kebiasaan digital anak. Pelaksanaan penelitian, termasuk tahap observasi dan wawancara mendalam dengan informan, dilakukan dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Proses pengambilan data utama (wawancara dan observasi) berlangsung pada Desember 2023.

#### **1.7.4 Peran Peneliti**

Peneliti memiliki peran yang sangat penting karena akan memengaruhi bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan disajikan. Peran peneliti dapat melibatkan tugas-tugas seperti merancang metodologi penelitian, mengumpulkan data melalui wawancara atau observasi, menganalisis hasil, dan menyusun temuan. Untuk mendukung keberlangsungan penelitian, peneliti dapat memanfaatkan teknologi dan alat bantu yang tersedia. Beberapa alat bantu yang dapat digunakan peneliti meliputi, telepon genggam, alat perekam suara, *tablet*, dan buku catatan.

#### **1.7.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data untuk mendapatkan sumber data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh dari observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi. Selain itu, data sekunder juga dapat diperoleh melalui studi pustaka dan analisis dokumen terkait yang telah ada sebelumnya.

##### **1.7.5.1 Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data primer yang melibatkan pemantauan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena, perilaku, dan situasi di lokasi penelitian untuk mendapatkan pemahaman kontekstual yang mendalam mengenai dinamika yang diamati. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah Observasi Non-Partisipan (Pasif), di mana peneliti turun langsung ke lokasi

untuk mengamati partisipan dalam konteks alami mereka. Proses pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan wawancara dan difokuskan untuk mencatat ekspresi non-verbal, dinamika interaksi langsung ibu dan anak terkait *gadget*, serta kondisi lingkungan yang mendukung atau menghambat pola asuh.

#### **1.7.5.2 Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan. Pertanyaan terstruktur atau semi-terstruktur diajukan kepada partisipan untuk mendapatkan pandangan, pengalaman, atau informasi tertentu terkait penelitian. Dalam penelitian kualitatif, Teknik wawancara memiliki dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tanpa struktur. Wawancara terstruktur melibatkan perencanaan pertanyaan sebelumnya yang akan diajukan kepada informan, sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan tanpa persiapan pertanyaan tertentu, bersifat spontan.

Pada tahap ini, wawancara dilakukan dengan lima orang ibu yang merupakan penduduk Rawajati Timur, Jakarta Selatan. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung tatap muka dengan masing-masing informan di rumah mereka, yang sebelumnya telah disepakati dalam kesepakatan penjadwalan wawancara. Pemilihan kelima informan ini dilakukan melalui teknik *snowball sampling*, di mana peneliti memulai identifikasi melalui ketua lingkungan setempat yaitu Pak Ahmad, selaku ketua RT, untuk mendapatkan rekomendasi Ibu Rumah Tangga yang memiliki anak

usia sekolah dan secara aktif menghadapi tantangan penggunaan *gadget* dalam kesehariannya. Langkah ini diambil untuk menjaga objektivitas data dan memastikan bahwa informan yang terpilih memenuhi kriteria penelitian. Melalui prosedur ini, peneliti dapat menjamin bahwa data yang diperoleh berasal dari subjek yang memang merepresentasikan fenomena pola asuh di wilayah padat penduduk Rawajati Timur, sehingga terhindar dari unsur subjektivitas atau bias pemilihan informan.

### **1.7.5.3 Dokumentasi**

Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai dokumen, rekam jejak, atau materi tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi dapat mencakup berbagai sumber informasi tertulis, seperti arsip kelurahan, catatan kebijakan pemerintah terkait pendidikan dan kesejahteraan anak, literatur ilmiah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penggunaan *gadget* dan pola asuh anak-anak.

Dalam konteks penelitian ini, teknik dokumentasi memberikan kontribusi penting dalam menguatkan temuan penelitian dan menyajikan data yang mendalam mengenai faktor-faktor latar belakang yang dapat memengaruhi pola asuh orang tua dan dampak *gadget* pada anak-anak di Rawajati Timur, Jakarta Selatan.

### **1.7.6 Teknik Analisis Data**

Dalam tahap analisis data penelitian, langkah awal melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai metode, seperti melakukan wawancara dengan para informan,

melakukan observasi, dan mengumpulkan dokumen sebagai sumber utama referensi. Setelah semua informasi terkumpul, peneliti akan melakukan reduksi atau analisis data dengan menerapkan teori yang telah dijadikan dasar penelitian. Dalam langkah selanjutnya, peneliti akan mengembangkan tema-tema atau pola-pola yang muncul dari data. Analisis lebih lanjut dilakukan untuk menggali makna mendalam dari informasi yang terkumpul, memahami hubungan antarkategori, dan menyusun narasi yang mencerminkan temuan penelitian. Tahap akhir analisis data melibatkan penyusunan kesimpulan. Peneliti akan merangkum temuan utama, mengidentifikasi pola atau tren yang relevan, dan menyajikan interpretasi hasil penelitian.

#### **1.7.7 Triangulasi Data**

Triangulasi data adalah pendekatan penelitian yang melibatkan penggunaan dan perbandingan beberapa metode, sumber data, atau sudut pandang untuk mengonfirmasi dan memvalidasi kredibilitas dari temuan penelitian. Dalam melaksanakan triangulasi data, peneliti melakukan pengumpulan data dari beragam sumber yang digunakan untuk membandingkan dan menguji hasil penelitian. Triangulasi data pada penelitian ini akan melibatkan pendapat dari Ibu Rosalin, selaku guru Sekolah Dasar.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disusun ke dalam tiga bagian sederhana, yang meliputi pendahuluan, isi, dan penutup. Struktur tersebut akan diuraikan ke dalam lima bab, terdiri dari satu bab untuk pendahuluan, tiga bab untuk isi, dan satu bab untuk penutup. Tujuan dari pembagian ini adalah untuk mempermudah pembaca dalam proses membaca serta memahami hasil penelitian. Berikut sistematika dalam penelitian ini:

**BAB I** Pada bab ini terdiri dari delapan sub bab, yaitu latar belakang yang berfungsi sebagai pendahuluan untuk memperkenalkan latar belakang dan urgensi topik penelitian, rumusan masalah, dan diikuti oleh tujuan penelitian. Manfaat penelitian dijelaskan untuk menguraikan dampak teoritis dan praktis dari penelitian ini, sementara sub bab tinjauan penelitian sejenis menyoroti penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya sub bab kerangka konseptual menjelaskan mengenai teori dan konsep yang digunakan untuk menganalisis dan menjawab permasalahan penelitian. Dalam bab ini juga terdapat sub bab metodologi penelitian untuk memberikan rincian lengkap mengenai jenis dan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Terakhir, sub bab sistem penulisan berfungsi sebagai panduan penulisan dalam menyusun penelitian ini. Secara keseluruhan, setiap sub bab mulai dari pendahuluan hingga akhir bertujuan untuk membantu memudahkan pemahaman kajian ini secara keseluruhan.

**BAB II** Pada bab ini berisi gambaran umum mengenai objek penelitian yaitu Kelurahan Rawajati. Fokus utama pembahasan melibatkan aspek-aspek seperti letak geografis, gambaran umum, kondisi sosial ekonomi, dan karakteristik demografis Kelurahan Rawajati. Letak geografis dibahas untuk memperjelas posisi dan lingkungan kelurahan dan memberikan konteks spasial yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, bab ini juga mencakup deskripsi profil informan dari penelitian. Profil informan adalah pembahasan mengenai karakteristik dan latar belakang para informan yang terlibat dalam penelitian ini.

**BAB III** Bab ini merupakan bab inti yang menyajikan hasil temuan di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam. Pembahasan dalam bab ini meliputi identifikasi perilaku anak akibat kebiasaan bermain *gadget*, dinamika dalam proses pengendalian *gadget* oleh orang tua (meliputi faktor internal ibu dan tantangan eksternal), serta strategi yang dilakukan ibu rumah tangga dalam mengelola kebiasaan tersebut. Temuan ini menjadi basis data primer untuk memahami bagaimana interaksi pengasuhan terjadi dalam keseharian masyarakat Rawajati Timur.

**BAB IV** Bab ini berisi penjabaran dan analisis mendalam terhadap temuan lapangan menggunakan perspektif pola asuh. Analisis difokuskan pada penerapan tipe pola asuh otoritatif di era digital, di mana peneliti mengeksplorasi bagaimana keseimbangan antara kontrol disiplin dan kehangatan emosional dibentuk. Bab ini menguraikan relasi timbal balik antara aturan yang ditetapkan ibu dan respons yang diberikan oleh anak,

serta bagaimana proses komunikasi dan negosiasi tersebut berimplikasi pada perubahan perilaku sosial anak ke arah yang lebih positif.

**BAB V** Bab ini merupakan bab terakhir penelitian yang menyajikan kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian yang mencakup jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari analisis data yang menekankan pada penemuan-penemuan yang paling relevan. Selain itu, bab ini juga menjabarkan beberapa masukan untuk beberapa pihak dan saran untuk penelitian selanjutnya.

